

**EVALUASI PROGRAM SERTIFIKASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Yusup Arip¹, Rizki Listyono Putro², Eka Destriyanto Pristi Ayuningtyas³

email: yusufarif85fe@umpo.ac.id, rizkylistyono@umpo.ac.id, ekadestriyanto@umpo.ac.id

Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹, Universitas Muhammadiyah Ponorogo², Universitas Muhammadiyah Ponorogo³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi keefektifan kegiatan kewirausahaan program Sertifikasi Kewirausahaan dalam meningkatkan bakat dan minat wirausaha mahasiswa. Subyek penelitian yaitu mahasiswa yang sudah menempuh Program Sertifikasi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjumlah 60. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP dan temuan di lapangan menunjukkan 1) *Context evaluation* tujuan Program Sertifikasi Kewirausahaan yaitu salah satunya terkait mindset kewirausahaan. 2) *Input evaluation* berupa kegiatan action dilapangan. 3) *Process evaluation* berupa mentoring bersama. 4) *Product evaluation* bahwa secara teori mereka mengerti tentang karakter yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Saran untuk memperbaiki program ini yaitu perlu melakukan perbaikan pola, kurikulum, silabi dalam kegiatan pembejaran secara bertahap, karena di kegiatan ini mahasiswa dilibatkan dalam konteks kehidupan nyata (melihat peluang usaha).

Kata Kunci: sertifikasi kewirausahaan, entrepreneur, wirausaha.

Abstract

The aim of this research is to evaluate the effectiveness of entrepreneurial activities of the Entrepreneurship Certification program in increasing students' entrepreneurial talents and interests. The research subjects were 60 students who had taken the Entrepreneurship Certification Program at Muhammadiyah University of Ponorogo. This research used the CIPP evaluation method and findings in the field showed 1) Context evaluation of the objectives of the Entrepreneurship Certification Program, one of which was related to the entrepreneurial mindset. 2) Input evaluation in the form of action activities in the field. 3) The evaluation process takes the form of joint mentoring. 4) Product evaluation that in theory they understand the character needed by an entrepreneur. Suggestions for improving this program are the need to improve the pattern, curriculum, syllabi in learning activities in stages, because in these activities students are involved in real life contexts (seeing business opportunities).

Keywords: entrepreneurship certification, entrepreneur, businessman

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid-19 berdampak kepada banyak negara termasuk negara Indonesia, bahkan berdampak terhadap terhadap semua provinsi. Salah satu dampaknya merambah ke aspek ekonomi, contohnya dalam bisnis dan usaha (Setiawan, 2020). Dalam hal ini, peranan generasi mileniat saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat (Ambarwati & Sobari, 2020). Generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi. Mereka terbiasa dengan internet dan teknologi (Gunawan, 2020). Namun banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk hal-hal positif khususnya usaha atau bisnis yang menghasilkan.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke-an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak. Kewirausahaan adalah hasil latihan dan praktek (Purnomo et al., 2020). Kewirausahaan merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah

bagi suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan bagi konsumen maupun masyarakat. Kewirausahaan memiliki hakikat seperti ciri, sifat, dan karakter dari suatu pribadi yang memiliki gagasan yang inovatif secara produktif dan kreatif (Ayodya. W 2019). Diharapkan setiap pribadi yang mau berwirausaha memiliki peluang untuk menilai dan memutuskan peluang bisnis apa yang mau dipilih dengan mengekspresikan sumber daya yang dimiliki demi mencapai tujuan bisnisnya.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPo) adalah salah satu Perguruan Tinggi yang mempunyai komitmen Bersama untuk membekali mahasiswa dengan mindset kemandirian dan kewirausahaan. Bukti keseriusan itu dengan dibentuknya sebuah lembaga yang bernama Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Bisnis (UPT PPB) sejak tahun 2010 dan sekarang menjadi Program Sertifikasi Kewirausahaan. Lembaga ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa. Program ini mempunyai pendekatan pembelajaran yang mengutamakan mindset menjadi pengusaha, dengan berbasis project yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Mahasiswa didorong untuk mempunyai usaha yang riil dan produktif untuk bisa berkembang, sehingga pada saat mahasiswa lulus kuliah (bahkan saat masih kuliah) mereka sudah mempunyai usaha yang dapat diandalkan. Program pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan Program Sertifikasi Kewirausahaan merekrut para praktisi wirausaha untuk ikut membantu mendidik dan mendampingi mahasiswa mulai dari menemukan ide bisnis sampai menjalankan bisnis. Selama 7 tahun berdiri, Program Sertifikasi Kewirausahaan juga sudah berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi, mulai dari

perusahaan, lembaga keuangan hingga BUMN dan BUMD. Kerjasama tersebut berupa komitmen bersama untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan pada mahasiswa. Program Sertifikasi Kewirausahaan juga mendidik dan mendampingi beberapa mahasiswa yang berhasil dalam PMW, KBMI, P2MW dan MCEBI.

Tingkat pengetahuan dari pelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat dan keberanian untuk berwirausaha. Jadi apabila tingkat pengetahuan siswa tentang kewirausahaan meningkat maka minat untuk berwirausahanya juga meningkat. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan siswa rendah terhadap pengetahuan kewirausahaan maka minat wirausahanya rendah, karena keberanian untuk berwirausaha rendah karena tidak mengerti bagaimana menjalankan suatu usaha (Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri, N.L.W.W. (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat mempengaruhi meningkatnya minat seseorang dalam berwirausaha. Seseorang yang mempunyai kemampuan tinggi tentang kewirausahaan, tentu orang tersebut akan memiliki daya kreativitas yang tinggi dan inovatif. Secara kelembagaan sudah ada, pengalaman dan kesiapan lembaga sudah terpenuhi, serta fasilitas dari kampus yang sudah tersedia, maka dengan dasar ini kami mengusulkan judul "Evaluasi Program Sertifikasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat dan Kompetensi Wirausaha Dikalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini sangat relevan dalam meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok, masyarakat dan organisasi karena pengamatan tersebut diarahkan pada latar belakang dari individu secara utuh, komprehensif dan holistic sehingga melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menggali dan menjawab sub fokus dari penelitian ini. Adapun subyek dari penelitian ini adalah 60 mahasiswa, ketua program kewirausahaan serta dosen atau mentor pendamping.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek yang akan diobservasi atau yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan program sertifikasi kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Setelah kegiatan observasi, dilakukan wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup, dimana informan hanya menjawab pertanyaan yang sudah disusun. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mencari data berupa catatan, buku, transkrip, majalah, arsip-arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian tentang evaluasi program sertifikasi kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut di analisis. Adapun komponen analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Dalam reduksi data ini, peneliti akan menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh lalu

difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Evaluasi Sertifikasi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Data dari hasil reduksi tersebut disajikan supaya terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti untuk mendapatkan temuan yang dapat dijadikan menjadi landasan dalam 30 mengambil keputusan. Untuk menunjukkan data itu valid atau tidak dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi data. Dalam penelitian ini, teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara singkat mengenai hasil observasi dan wawancara tentang Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Process (*Process Evaluation*) Dan Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks ini yang akan dievaluasi adalah apakah tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan itu sudah sesuai dengan kebutuhan konteks. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ditinjau dari CPL dan CPMK program sertifikasi kewirausahaan yang telah disusun oleh stakeholder Universitas Muhammadiyah Ponorogo, bahwa tujuan dari pembelajaran program pembelajaran kewirausahaan adalah: 1) Memiliki karakter wirausaha, 2) Menganalisis peluang usaha dan merencanakan produk usaha, dan 3) Menerapkan media promosi pemasaran dan membuat media promosi untuk pemasaran. Temuan tersebut didukung riset yang menjelaskan bahwa seorang wirausaha harus memiliki karakter wirausaha sebagaimana pendapat dari Lelliezza, P., et al (2019), karena

karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha menjadi sikap yang melekat pada diri wirausahawan tersebut. Selain itu seorang wirausahawan seperti pendapat Wahyu, R. (2021) harus memiliki kemampuan untuk melihat berbagai potensi pasar sebagai acuan untuk menganalisis peluang usaha yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pengembangan usahanya dalam hal menemukan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman. Seorang wirausahawan tentu harus mengikuti perkembangan zaman, maka menurut Laksono, F. A. T. dkk (2021) perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam mempromosikan barang dan jasa yang akan dijual, sehingga siap bersaing menghadapi era society 5.0.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan (*input evaluation*) ini yang akan dievaluasi adalah kemampuan tenaga pengajar mata kuliah dan sarana prasarana yang digunakan dalam mencapai tujuan program pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa tenaga pengajar mata kuliah kewirausahaan mengajar sesuai dengan rancangan yang telah dirancang, mampu menguasai kelas, menggunakan beberapa metode pembelajaran, dan selalu memberi motivasi pada peserta didik. *Input evaluation* mencari jawaban atas hal-hal apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan. Temuan di lapangan terkait *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan) pada program sertifikasi kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo ada beberapa program mendukung kegiatan yaitu:

a. Kuliah Praktisi

Dengan adanya Kuliah Praktisi harapannya bisa meningkatkan semangat, pola pikir mahasiswa dalam berwirausaha sehingga tercipta mindset kewirausahaan bagi mahasiswa.

Tujuan dari Kuliah Praktisi ini antara lain:

- 1) Mengetahui bagaimana cara pelaku bisnis merintis bisnis dan bagaimana menghadapi permasalahan dunia usaha.
- 2) Memberikan motivasi/ mindset bisnis pada mahasiswa untuk berani berwirausaha, sehingga bagaimana mahasiswa tersebut menyadari akan pentingnya entrepreneur untuk kemandirian perekonomian bangsa Indonesia.
- 3) Memberi pemahaman kepada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi dalam dunia Ekonomi
- 4) Memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda

Seminar motivasi biasanya bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, semangat, kepercayaan diri, dan membugarkan pola pikir. Hal demikian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Made Antara: 2013) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi wirausaha melalui seminar-Kuliah Praktisi Kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan yaitu dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan, sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita. Motivator harus mampu memainkan emosi peserta dengan sugesti yang masuk akal, sehingga peserta mampu termotivasi dan gairah. hidupnya menjadi lebih baik. Karena kelas motivasi bermain di wilayah keyakinan, emosi, mindset, dan kepribadian. Maka, penyampaian materi

harus bersifat universal, sehingga perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam menerima motivasi.

b. Program Bakat Minat

Pendekatan model pembelajaran Program Sertifikasi Kewirausahaan yang sudah disiapkan alur kegiatannya, diharapkan mahasiswa sukses melewati tahap demi tahap dan mahasiswa disini belajar langsung sesuai passion dan semoga bisa menikmati prosesnya, luaran yang dihasilkan sama yaitu pada tindakan usaha. Kegiatan belajar dikelas ini adalah tindak lanjut setelah mengikuti Kuliah Praktisi bisnis, mahasiswa masuk kelas sesuai jadwal disitu mahasiswa dikelompokkan sesuai passion atau hobi, ketrampilan yang dimiliki atau keahlian yang sudah ada, akhirnya muncul beberapa bisnis dari mahasiswa yang dikelompokkan sesuai bakat minatnya ada yang makanan, budidaya, industri kreatif, jasa, teknologi.

Disitu minat mahasiswa diasah kembali karena mahasiswa harus membuat kelompok usaha yang sesuai minatnya, mahasiswa yang minatnya kuliner memilih kelompok yang sama bidang kuliner begitu juga teman-teman yang lainnya. Aturan kelompok diberikan kemahasiswa yaitu 5 mahasiswa dalam 1 kelompok, mahasiswa berperan menjadi direktur, bagian produksi, bagian promosi, bagian sdm, bagian keuangan. Mahasiswa belajar bersama bagaimana tentang menyamakan persepsi yang berbeda. Disini peran mentor sebagai penengah dan memberikan solusi yang terbaik. Dari beberapa kelompok ini menulis sebanyak-banyaknya usaha dalam bidangnya yang mahasiswa bisa melakukan, dikuliner mahasiswa menulis tentang usaha yang kaitannya dengan kuliner, yang budidaya juga begitu dan dikuti

yang lainnya juga, kemudian mahasiswa memilih satu yang dianggap bagus, unik dan prospek untuk kedepannya. Dikatakan bagus, unik dan prospek yaitu melalui penilaian yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan kewirausahaan pada waktu presentasi bisnis plan yang dibuatnya, adapun yang memilih usaha kuliner sejumlah 30 mahasiswa, yang memilih budidaya 10 mahasiswa, jasa 10 mahasiswa, industri kreatif 5 mahasiswa, teknologi 5 mahasiswa.

c. Bisnis plan, penyerahan dana starup, kontrak komitmen, dan praktek usaha

Bisnis Plan menurut Bygrave: Bisnis Plan merupakan suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana. (bygrave 1994:114), sedangkan Bisnis Plan menurut (Megginson, 2000) Bisnis plan adalah suatu rencana tertulis yang memuat misi dan tujuan bisnis, cara kerja dan rincian keuangan/permodalan susunan para pemilik dan manajemen dan bagaimana cara mencapai tujuan bisnisnya. Tujuan dari bisnis plan adalah untuk memberikan atau menyakinkan kepada pihak universitas bahwa ide bisnis mahasiswa layak atau tidaknya didanai nantinya atau juga untuk mengikuti kompetisi ide bisnis yang lain yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah.

Dari hasil penilaian yang masuk dalam kategori proposal yang dibiayai bidang makanan ada 3 proposal usaha, bidang budidaya ada 2 proposal usaha, bidang industri kreatif ada 4 proposal usaha dan bidang jasa ada 1 proposal usaha. Masing masing usaha mendapatkan dana startup Rp 2.500.000,-, dengan harapan dukungan

dari kampus yaitu berupa dana startup dapat membantu untuk merealisasikan usaha mahasiswa. Kegiatan yang mahasiswa lakukan adalah serangkaian pembelajaran yang diharapkan yang akan menghasilkan suatu luaran yang baik. dikatakan luaran yang baik tentunya mahasiswa setelah melakukan presentasi bisnis plan dan hasilnya dikatakan layak untuk didanai benar-benar bisa merealisasikan apa yang sudah dipresentasikan itu dalam bentuk usaha. Pemberian dana startup bentuk dukungan universitas kepada mahasiswa adalah tujuannya memberikan rangsangan kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran kewirausahaan agar dapat membantu kegiatan usahanya.

Bersamaan waktu penyerahan dana startup maka seluruh mahasiswa yang dapat dana ini ada kontrak komitmen yang harus ditandatangani oleh masing-masing anggota Tujuan dari dibuatkan kontrak komitmen adalah supaya mahasiswa benar-benar menjalankan tanggung jawabnya masing-masing.

Seperti yang disampaikan oleh (yuliarkasih:2013) dalam penelitiannya Mewujudkan semangat Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan salah satunya adalah dengan magang kewirausahaan yang sifatnya sukarela artinya tidak ada unsur kewajiban. Upaya menciptakan suasana kewirausahaan di perguruan tinggi adalah penyelenggaraan kegiatan praktek dan magang kewirausahaan, kegiatan dapat 28 dilaksanakan baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain di luar kampus. seperti perusahaan, asosiasi bisnis, pemda dan lain-lain. Dengan demikian mahasiswa memiliki wawasan dan pengetahuan

bisnis dan kewirausahaan yang terus berkembang.

Menurut Fahrudin, F. (2020) bahwa evaluasi input itu digunakan untuk mengevaluasi komponen-komponen yang membantu ketercapaian tujuan. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Dalam evaluasi proses ini, hal-hal yang akan dievaluasi meliputi perencanaan program, proses pelaksanaan program dan penilaian dari program. Berdasarkan hasil observasi bahwa perencanaan program sudah dilaksanakan sebelum pelaksanaan program. Hal ini nampak dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah tersedia. Yang dilakukan mentor adalah mentoring bersama, kegiatan mentoring masing-masing mahasiswa diberikan buku sebagai monitoring supaya tahu sejauh mana mahasiswa progresnya, kegiatan dilakukan setiap seminggu sekali dengan kesepakatan jadwal masing-masing antara mentor/dosen pendamping dengan mahasiswa. Dari kegiatan monitoring sebelumnya harus ada progress yang harus dicapai mahasiswa, yaitu dari menentukan jenis usaha, mencari mitra, proses produksi, keuangan, proses marketing maupun dalam pemilihan tempat usaha yang baik, harapan kedepan mahasiswa sukses target sesuai waktu yang ditentukan pihak penyelenggara kegiatan kewirausahaan. Mentoring ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana aktivitas mahasiswa dalam kegiatan mencetak wirausaha, maka perlu adanya mentoring agar mahasiswa berjalan sesuai alur yang menjadi kontrak komitmen mahasiswa. Temuan ini didukung dari hasil penelitian Sitaasih, D. K. (2020) bahwa kualitas tenaga pengajar sangat

mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Definisi mentoring dalam kamus ilmiah populer dalam Wirjono (2011) adalah penasihat (orang yang dipercayai), dalam pembimbing, memberi penunjuk jalan, pengasuh. Adapun keuntungan yang diperoleh dari proses mentoring menurut Hunt dan Michael (1983) dalam Wirjono (2011) adalah dalam mengembangkan nilai, norma organisasi dan memfasilitasi pengembangan bakat manajerial secara profesional serta mendidik yang kurang berpengalaman. Tujuan dari mentoring yaitu mengukur sejauh mana aktivitas mahasiswa dalam kegiatan Program Sertifikasi Kewirausahaan.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi hasil)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil dari program pembelajaran kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah bahwa secara teori mereka mengerti tentang karakter yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha, mampu menganalisis peluang usaha bisnis dan mampu merancang promosi penjualan dengan menggunakan aplikasi komputer. Namun berdasarkan data alumni, dari 60 orang alumni yang diobservasi 27 orang berani buka usaha, yang lainnya ada yang kerja sambil kuliah dan ada hanya kuliah saja. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting juga dalam pencapaian tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan, sebagaimana yang dikatakan oleh Khasanah, B. U.,dkk (2017). Seseorang berani untuk berwirausaha karena adanya pelatihan dan kemampuan yang dimiliki sebagaimana pendapat dari Puspianingtyas, Z. (2017).

Kompetensi Wirausaha Di kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

1. Tahap Mulai Bisnis (marketing mix)

Pada tahap ini mahasiswa belajar untuk berproses pada empat pilar marketing mix, senada juga dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang entrepreneur, Kotler dan Armstrong (2001: 71) menyatakan bahwa bauran pemasaran sebagai perangkat alat pemasaran taktis dan terkontrol yang dipadukan oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan respon yang diinginkan target pasar sasaran.. Kemungkinan kemungkinann itu dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok variabel yang dikenal dengan "Empat P": product, price, place dan promotion (produk, harga, lokasi dan promosi).

a. Mahasiswa mampu menghasilkan produk

Mahasiswa pada proses pembelajaran ini sudah bisa menghasilkan produk. Produk yang akan dijual didesain dengan konsep tertentu untuk mencermati apa yang diharapkan pelanggan dari produk yang dijual.

b. Mahasiswa Mampu Menentukan Harga

Harga merupakan unsur terpenting setelah produk. Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi deferensiasi barang dalam pemasaran.

c. Mahasiswa Mampu Menentukan Lokasi

Lokasi adalah salah satu rangkaian kegiatan yang paling penting dalam pemasaran. Pemilik harus memilih lokasi yang strategis dalam menempatkan tokonya di suatu kawasan/daerah yang dekat dengan keramaian dan aktivitas masyarakat. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda.

d. Mahasiswa Mampu Mempromosikan Produknya

Dalam promosi mahasiswa tidak hanya sekedar berkomunikasi ataupun menyampaikan informasi, tetapi juga menginginkan komunikasi yang mampu menciptakan suasana atau keadaan dimana para pelanggan bersedia memilih dan memiliki produk. Dengan demikian promosi yang akan dilakukan harus selalu berdasarkan atas beberapa hal sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Disini mahasiswa dalam mempromosikan usahanya ada yang secara on line maupun of line

2. Expo/Bazar Wirausaha

Pada tahap ini adalah tahap kompetisi, dimana wirausaha mahasiswa yang berbasis Program Sertifikasi Kewirausahaan melakukan action di lapangan yang langsung diselenggarakan event bersama masyarakat, dimana tahap ini mahasiswa benar-benar menjadi pengusaha dalam event pameran. Pameran pada umumnya terbuka untuk umum karena merupakan suatu media promosi/iklan. Secara umum tujuan pameran adalah memperkenalkan suatu produk kepada khalayak ramai/masyarakat agar mahasiswa tertarik, kemudian membelinya (Evelina 2005). Pameran menurut Evelina (2005) terdiri dari 8 kategori yang diklasifikasikan berdasarkan target pengunjung, berdasarkan jenis, berdasarkan sifat, berdasarkan frekuensi, berdasarkan lingkup geografis, berdasarkan skal, berdasarkan lokasi, dan berdasarkan

waktu. Manfaat pameran ditinjau dari segi produsen/ penjual menurut Evelina (2005) yaitu:

- a. Sebagai tempat alternatif untuk menjual
- b. Memperbaiki dan mempertahankan citra produk/jasa
- c. Memperkenalkan produk atau jasa yang baru
- d. Memberi contoh dan dialog langsung dengan calon pembeli
- e. Informasi bagi pembeli
- f. Saling mengetahui aktivitas pesaing
- g. Saling mengetahui antara produsen-penyualur calon pembeli
- h. Mempelajari metode penjualan dan promosi dari perusahaan lain, dan
- i. Mempelajari partner usaha, menggandeng investor, lembaga keuangan, pemasok, para distributor, dan mitra kerja lainnya

Dalam hal ini di Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk menampilkan kreatifitas maka diadakan pameran produk usaha yang dikemas dengan nama EXPO BMW (Bursa Wirausaha Mahasiswa). Expo BMW merupakan ajang pertemuan kreatifitas mahasiswa yang telah dibekali pengetahuan. Para mahasiswa diharapkan menjadi agent of change yang dapat mengubah pola pikir (mindset) mahasiswa lainnya dan masyarakat pada umumnya dari pola pikir pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator). Mahasiswa tersebut adalah para pemuda yang berpotensi menjadi pengusaha sukses. dan tangguh dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis global. Program ini juga bertujuan untuk mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan.

Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka

pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Expo Bursa Mahasiswa Wirausaha juga merupakan ajang para mahasiswa untuk memamerkan dan mempromosikan produk mahasiswa, ajang pertukaran ide dan kreativitas bisnis antar mahasiswa, tempat menimba ilmu dari usahawan muda yang sukses, dan sebagai wadah memperlebar jaringan usaha. Sehingga para mahasiswa tersebut diharapkan mendapatkan pengetahuan, ide, keterampilan, jaringan dan sikap atau jiwa wirausaha tangguh ketika mahasiswa terjun kemasyarakat setelah mahasiswa menyelesaikan studi mahasiswa diperguruan tinggi masing-masing. Hal yang tidak kalah penting dari kegiatan Expo Bursa Mahasiswa Wirausaha adalah terjalinnya hubungan baik antar mahasiswa dari berbagai latar belakang. Dari mahasiswa yang tergabung dalam kelas kompetensi wajib mengikuti program ini yang juga diikuti beberapa UMKM binaan Indakop. Tujuan dari pelaksanaan Expo Bursa Mahasiswa Wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai panggung untuk menampilkan kreativitas wirausaha mahasiswa.
- b. Sebagai forum bagi wirausaha muda perguruan tinggi untuk dapat membangun kerjasama dan jaringan dengan berbagai pengusaha lain
- c. Mempertajam insting berwirausaha bagi mahasiswa.
- d. Peluang kepada pelaku bisnis khususnya UMKM untuk memasarkan dan mempromosikan produknya kepada masyarakat.

Mahasiswa yang mempunyai usaha tetap menjadi bagian dari program kita yang menjadi data luaran yang sudah punya usaha dan selama belum lulus dalam kuliahnya masih dalam tahap pengawasan dan dapat fasilitas mentoring karna memang terjadi usaha itu dari program binaan Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Unmuh Ponorogo.

Hasil dari penerapan pembelajaran kewirausahaan berbasis Program Sertifikasi Kewirausahaan terbukti memberikan efek kompetensi kepada mahasiswa melihat beberapa point dari hasil monitoring dan evaluasi, yang paling penting berkaitan dengan

perubahan mindset, yaitu mengubah pola pikir mereka bisa menjadi pengusaha (punya usaha sendiri).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kewirausahaan berbasis Program Sertifikasi Kewirausahaan Efektif diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan mentor, adapun kegiatan itu harus sesuai road map yang sudah tersusun meliputi: a) Kuliah Praktisi, b) Pembentukan Program Sertifikasi Kewirausahaan, c) Bisnis plan, penyerahan dana starup dan kontrak komitmen, d) Praktek usaha, e) Mentoring, f) Marketing mix, g) Pameran kewirausahaan (EXPO).

Jadi model pendekatan ini bisa menjadi model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kompetensi mahasiswa wirausaha dengan terus melakukan perbaikan kegiatan secara bertahap, karena dikegiatan ini mahasiswa dilibatkan dalam konteks kehidupan nyata (melihat peluang).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis Program Sertifikasi Kewirausahaan

Program ini dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan/ menumbuhkan jiwa wirausaha baru dikalangan mahasiswa, dan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu: a). Penelitian ini lebih mengedepankan praktek dari pada teori, untuk praktek mereka sudah dapat dimata kuliah umum masing-masing fakultas, b)

Alur kegiatannya lebih terukur dan jelas targetnya, c) Didampingi mentor atau dosen yang sudah punya usaha, d) Ada support pembiayaan usaha, e). Pendampingan sampai mahasiswa lulus kuliah.

Kelemahan yang dialami dalam pembelajaran kewirausahaan yang paling menonjol yaitu: a) Perubahan mindset, yaitu mengubah pola pikir lulus untuk menjadi pegawai (bekerja) kepada lulus menjadi pengusaha (punya usaha sendiri) yaitu bagaimana semangat mereka tetep terjaga jangan sampai kendor dan kalau bisa memotivasi yang lain, b) Luaran dari proses pendampingan hampir mayoritas sudah punya usaha semua, namun ketika selesai program banyak kendala yang dihadapi mahasiswa yang akhirnya usahanya berhenti.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Peneliti memberikan saran sebagai berikut: a) Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan metode Program Sertifikasi Kewirausahaan yang diselenggarakan Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan sudah cukup baik. Namun akan lebih baik lagi diadakan evaluasi yang bertahap dan terjadwal, sehingga apa bila ada masalah yang terjadi dalam mahasiswa binaannya akan terkendali sejak dini. Dipenelitian ini banyak ditemukan kasus mereka setelah

program selesai; b) Usahakan memberi pengetahuan baru tentang dunia wirausaha, yang berkaitan dengan semangatnya anak jaman sekarang jadi mahasiswa ketika ikut program ini terasa menyenangkan dan tidak menjadi beban mereka; c) Penelitian ini dilakukan terbatas pada lingkup kelas kompetensi berbasis Program Sertifikasi Kewirausahaan dari proses pendaftaran sampai punya unit usaha. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengambil lingkup yang lebih besar, yaitu: Meneliti secara keseluruhan pada pengembangan programnya yaitu program sertifikasi dan kompetensi, meneliti 5 tahun yang akan datang seberapa persen dari jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini menjadi pengusaha; d) Penelitian ini dilakukan terbatas pada lingkup 1 sekolah berbasis Program Sertifikasi Kewirausahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengambil lingkup yang lebih besar, yaitu Meneliti secara keseluruhan pada pengembangan programnya yaitu program Program Sertifikasi Kewirausahaan beberapa sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. 2020. Membangun Jiwa Kewirausahaan di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Antara, made. 2013. *Penyiapan SDM berbasis kewirausahaan*.
- Ayodya.W 2019. *Produk kreatif dan kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Bygrave, and William, D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Willey & Sons, Inc
- Evelina, Lidia. 2005. *Event Organizer Pameran*. Jakarta : PT Indeks
- Fahrudin, F. 2020. Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 199-211.
- Gunawan, A. 2020. Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i1.11>
- Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Khasanah, B. U., Martono, T., & Wahyono, B. 2017. Pengaruh Proses Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Serta Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2).
- Laksono, F. A. T., Astuti, S. D., Widagdo, A., & Iswahyudi, S. 2021. Peningkatan kemampuan digitalisasi promosi dan pemasaran produk kelompok eks-buruh migran di Kabupaten Wonosobo. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 13-26.
- Lelliezza, P., Musadeq, A., & Prasetya, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

- Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. *Sketsa Bisnis*, 6(2), 125-136.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGrawHill. Boston
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. 2020. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspianingtyas, Z. 2017. Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 141-150.
- Putri, N. L. W. W. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137-147.
- Setiawan, H. C. B. 2020. *Redesign Bisnis Pasca Pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren*. Mukmin Publishing
- Sitaasih, D. K. 2020. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241-247.
- Wahyu, R. 2021. Analisis Kemampuan Wirausaha dan Peluang Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Kegiatan Pelaku UKM binaan UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Wirjono, Endang Raino. 2011. Peran Mentor, Intensitas Berpindah Kerja, dan Hambatan yang Dirasakan oleh Akuntan Wanita dalam Mentoring di Kantor Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi*, 1(2), 92-108.